

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu guna untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan perusahaan tersebut baik atau tidak. Di Indonesia peranan lembaga keuangan sangat penting dan strategis agar peran masyarakat dalam pembiayaan pembangunan dapat ditingkatkan. Pengukuran kinerja digunakan oleh suatu badan usaha untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan yang lain.

Adapun menurut Munawir (2014:15) kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksud untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan penting didalam pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Pada dasarnya bank adalah lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi, instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, *treasury note*, dan pasar

sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan seperti bursa saham dan pasar uang antar bank menurut (Kasmir, 2013).

Bank diketahui adalah salah satu instansi yang mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang mempunyai dana dan dengan pihak yang membutuhkan dana menurut (Sirait dan Pardede 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No10 tahun 1998 Republik Indonesia, Bank adalah suatu unit usaha yang dalam bentuk simpanan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan dilihat dari segi kepemilikannya terdapat lima macam bank yaitu, perbankan milik negara, perbankan milik pemerintah daerah, perbankan milik swasta, perbankan campuran dan perbankan asing. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula menurut (Kasmir, 2015:34).

Berdasarkan data perbankan konvensional yang terdaftar di BEI saat ini mencapai 42 bank yang didalamnya ada sektor perbankan milik swasta dan sektor perbankan milik pemerintah (BUMN). Sektor perbankan milik swasta sebanyak 38 sedangkan sektor perbankan milik pemerintah (BUMN) sebanyak 4 bank. Dari 4 bank milik pemerintah atau bank milik negara (BUMN) tersebut yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN.

Tabel 1.1 Tabel Perusahaan Bank BUMN yang Go Public di Bursa 5 efek Indonesia

| No | Kode Perusahaan | Perusahaan | Total Aset(Rp) |
|----|-----------------|-----------------------------------|----------------|
| 1 | BBNI | Bank Negara Indonesia(Persero)Tbk | 1,029,836,868 |
| 2 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk | 1,865,637,010 |
| 3 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk | 402,148,312 |
| 4 | BMRI | Bank Mandiri (Persero)Tbk | 1,992,544,687 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2022)

Dari 4 perbankan tersebut terdapat 2 bank yang mendapatkan predikat sebagai bank yang memiliki asset terbesar, yaitu Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Asset dari kedua perbankan yaitu Bank Mandiri senilai Rp1,992,544,687 dan Bank BRI senilai Rp 1,865,637,010.

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia memiliki asset tertinggi dibandingkan bank konvensional lainnya. Maka dari hal tersebut disimpulkan bahwa kedua bank tersebut merupakan sebagai perbankan yang memimpin pangsa pasar di Bank Konvensional khususnya di bank pemerintah yang ada di Indonesia. Sehingga kedua bank ini sangat bersaing ketat dalam dunia perbankan yang memiliki asset yang besar. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perbankan dituntut untuk dapat bertahan di industri bank dengan cara tetap menjaga maupun meningkatkan kinerja keuangannya.

Tabel 1.2

Tabel Total Asset Bank Mandiri dan Bank BRI 2019-2022

| Nama Perusahaan | Tahun | Laporan Keuangan | Total Asset (Jutaan) |
|------------------|-------|------------------|----------------------|
| Bank Mandiri,Tbk | 2019 | Tw 1 | 945,619,317 |
| | | Tw 2 | 1,003,464,780 |
| | | Tw 3 | 1,017,323,850 |
| | | Tw 4 | 1,037,077,809 |
| | 2020 | Tw 1 | 1,320,038,161 |
| | | Tw 2 | 1,359,441,443 |
| | | Tw 3 | 1,406,655,075 |
| | | Tw 4 | 1,429,334,484 |
| | 2021 | Tw 1 | 1,584,067,174 |
| | | Tw 2 | 1,580,527,235 |
| | | Tw 3 | 1,637,950,171 |
| | | Tw 4 | 1,725,611,128 |
| | 2022 | Tw 1 | 1,734,074,740 |
| | | Tw 2 | 1,785,706,841 |
| | | Tw 3 | 1,839,336,498 |

| Nama Perusahaan | Tahun | Laporan Keuangan | Total Asset (Jutaan) |
|-----------------|-------|------------------|----------------------|
| | | Tw 4 | 1,992,544,687 |
| | 2019 | Tw 1 | 1,216,323,558 |
| Bank BRI, Tbk | | Tw 2 | 1,224,398,243 |
| | | Tw 3 | 1,238,657,773 |
| | | Tw 4 | 1,343,077,860 |
| | 2020 | Tw 1 | 1,358,978,917 |
| | | Tw 2 | 1,387,759,264 |
| | | Tw 3 | 1,447,848,223 |
| | | Tw 4 | 1,511,804,628 |
| | 2021 | Tw 1 | 1,411,051,974 |
| | | Tw 2 | 1,450,907,063 |
| | | Tw 3 | 1,619,772,281 |
| | | Tw 4 | 1,678,097,734 |
| | 2022 | Tw 1 | 1,650,279,242 |
| | | Tw 2 | 1,652,838,717 |
| | | Tw 3 | 1,684,604,124 |
| | | Tw 4 | 1,865,639,010 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laporan kinerja keuangan pada Bank Mandiri, Tbk pada total aset saat triwulan 1 sampai 4 mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 saat triwulan 2. Pada tahun 2021, total aset pada triwulan 3 sampai triwulan 4 tahun 2022 mengalami peningkatan. Sedangkan, total asset Bank BRI, Tbk pada triwulan 1 sampai 4 tahun 2019-2022 mengalami peningkatan.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwasanya total asset Bank Mandiri dan Bank BRI meningkat setiap tahunnya akan tetapi total asset Bank Mandiri lebih unggul daripada Bank BRI.

Bank merupakan suatu Lembaga keuangan yang harus tetap mempertahankan kinerjanya, sehingga akan terus beroperasi dengan baik. Terlebih sekarang ini di Indonesia bank konvensional khususnya bank milik pemerintah atau bank milik negara (BUMN) memiliki banyak pesaing.

Persaingan yang terjadi di perusahaan perbankan ini perlu diimbangi dengan manajemen keuangan yang optimal, agar dapat mempertahankan di perusahaan perbankan. Salah satu faktor yang harus digunakan agar tetap bisa bertahan di perusahaan perbankan yaitu memiliki kinerja keuangan yang optimal. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilihat dengan cara menganalisis rasio keuangannya.

Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2013:37).

Menurut Subramanyam (2014) menyatakan bahwa Analisis Ratio (*Ratio Analysis*) merupakan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang paling populer. Selain itu, analisis rasio tersebut dapat mengetahui suatu hubungan penting serta menjadi dasar suatu perbandingan dalam mengetahui kondisi yang tergolong sulit untuk dideteksi. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara memahami komponen yang membentuk rasio keuangan. Rasio dapat dihitung menggunakan laporan keuangan yang ada di perusahaan perbankan.

Menurut Husnan (2013) mengatakan laporan keuangan laporan yang memiliki dua hal pokok diantaranya laporan laba rugi serta neraca. Didalam neraca di sisi pasiva dapat diketahui posisi kekayaan perusahaan, dan liabilitas keuangan serta *equity capital*. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan posisi dimana perusahaan mendapatkan laba atau rugi dalam periode tertentu. Rasio keuangan tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung angka yang berada di dalam *income statement* serta neraca keuangan. *Income statement* dalam bank tersebut dapat mengetahui kinerja keuangan yang dicapai oleh bank tersebut dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan tersebut melakukan usahanya berdasarkan aturan keuangan yang baik dan benar. Sedangkan menurut Ria (2018) mengemukakan bahwa kinerja keuangan yaitu suatu hasil yang di peroleh dari suatu aktifitas usaha perbankan yang hasilnya disajikan berbentuk angka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yaitu menggambarkan dari suatu keberhasilan atau kesuksesan yang didapatkan oleh perusahaan, serta dapat didefinisikan suatu keberhasilan atas aktifitas perusahaan, dan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan perbankan melaksanakan aturan keuangannya dengan baik dan benar yang berdasarkan aturan yang telah ditentukan.

Kinerja keuangan diketahui melalui cara melakukan perhitungan rasio keuangan yaitu ada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Analisis rasio yaitu suatu teknik atau alat analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara pos yang ada dalam neraca serta laporan laba rugi, yang perhitungannya dilakukan secara sendiri ataupun bersamaan.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membantu pihak manajemen perbankan dalam mengetahui apapun yang terjadi di perusahaan perbankan, yang melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangannya. Yang melalui perbandingan rasio saat ini ataupun rasio sebelumnya, serta rasio yang berikutnya, yang terdapat didalam suatu bank ataupun antara bank satu dengan bank yang lainnya, atau melalui *mean* industri yang berada pada waktu yang sama menurut (Ria, 2018).

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *cash ratio*, *banking ratio*, dan *Loan To Asset Ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *primary ratio*, dan *capital ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan (NPM) *Net Profit Margin*. Efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung BOPO menurut (Martono, 2018).

Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal menurut (Munawir,2018)

Tabel 1.3

Tabel Rasio ROA, LDR, NPL dan BOPO Bank Mandiri dan Bank BRI

Periode 2019-2022

| Tahun | Periode | Rasio Keuangan | Bank Mandiri (%) | Bank BRI (%) |
|-------|---------|----------------|------------------|--------------|
| 2019 | Tw 1 | ROA | 3.42 | 3.35 |
| | Tw 2 | | 3.08 | 3.31 |
| | Tw 3 | | 3.01 | 3.42 |
| | Tw 4 | | 3.03 | 3.50 |
| | Tw 1 | LDR | 93.82 | 91.43 |
| | Tw 2 | | 97.94 | 93.90 |
| | Tw 3 | | 92.52 | 93.84 |
| | Tw 4 | | 96.37 | 88.64 |
| | Tw 1 | NPL | 0.74 | 1.05 |
| | Tw 2 | | 0.72 | 1.11 |
| | Tw 3 | | 0.71 | 1.13 |
| | Tw 4 | | 0.84 | 1.04 |
| | Tw 1 | BOPO | 63.01 | 70.21 |
| | Tw 2 | | 66.58 | 71.12 |
| | Tw 3 | | 67.46 | 70.50 |
| | Tw 4 | | 67.44 | 70.10 |
| 2020 | Tw 1 | ROA | 3.55 | 3.19 |
| | Tw 2 | | 2.23 | 2.41 |
| | Tw 3 | | 1.95 | 2.07 |
| | Tw 4 | | 1.64 | 1.98 |
| | Tw 1 | LDR | 94.91 | 1.98 |
| | Tw 2 | | 87.65 | 85.78 |
| | Tw 3 | | 83.03 | 82.58 |
| | Tw 4 | | 82.95 | 83.66 |

| Tahun | Periode | Rasio Keuangan | Bank Mandiri (%) | Bank BRI (%) |
|--------------|----------------|---------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| | Tw 1 | NPL | 0.47 | 0.63 |
| | Tw 2 | | 0.82 | 0.77 |
| | Tw 3 | | 0.64 | 0.78 |
| | Tw 4 | | 0.43 | 0.80 |
| | Tw 1 | BOPO | 63.01 | 72.97 |
| | Tw 2 | | 74.18 | 77.49 |
| | Tw 3 | | 76.35 | 80.64 |
| | Tw 4 | | 80.03 | 81.22 |
| 2021 | Tw 1 | ROA | 2.22 | 2.65 |
| | Tw 2 | | 2.43 | 2.38 |
| | Tw 3 | | 2.42 | 2.52 |
| | Tw 4 | | 2.53 | 2.72 |
| | Tw 1 | LDR | 81.15 | 86.77 |
| | Tw 2 | | 86.00 | 84.52 |
| | Tw 3 | | 83.29 | 83.05 |
| | Tw 4 | | 80.04 | 83.67 |
| | Tw 1 | NPL | 0.44 | 0.86 |
| | Tw 2 | | 0.49 | 0.93 |
| | Tw 3 | | 0.43 | 0.86 |
| | Tw 4 | | 0.41 | 0.70 |
| | Tw 1 | BOPO | 71.38 | 76.83 |
| | Tw 2 | | 69.11 | 78.30 |
| | Tw 3 | | 68.82 | 76.37 |
| | Tw 4 | | 67.26 | 74.30 |
| 2022 | Tw 1 | ROA | 3.34 | 3.56 |
| | Tw 2 | | 3.38 | 3.82 |
| | Tw 3 | | 3.40 | 3.97 |
| | Tw 4 | | 3.30 | 3.76 |

| Tahun | Periode | Rasio Keuangan | Bank Mandiri (%) | Bank BRI (%) |
|--------------|----------------|-----------------------|-------------------------|---------------------|
| | Tw 1 | LDR | 83.66 | 87.14 |
| | Tw 2 | | 84.79 | 88.95 |
| | Tw 3 | | 83.18 | 88.92 |
| | Tw 4 | | 77,61 | 79.17 |
| | Tw 1 | NPL | 0.35 | 0.77 |
| | Tw 2 | | 0.33 | 0.86 |
| | Tw 3 | | 0.31 | 0.87 |
| | Tw 4 | | 0.26 | 0.73 |
| | Tw 1 | BOPO | 56.37 | 64.26 |
| | Tw 2 | | 55.30 | 63.98 |
| | Tw 3 | | 55.59 | 62.59 |
| | Tw 4 | | 57.35 | 64.20 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Dilihat dari tabel 1.3 nilai ROA Bank Mandiri pada tahun 2019 menurun dari triwulan 2, triwulan 3 dan kembali meningkat di triwulan 4. Sedangkan ROA Bank BRI pada tahun 2019 mengalami penurunan pada triwulan 2 dan mengalami peningkatan pada triwulan 3 dan 4. Pada tahun 2020 ROA Bank Mandiri mengalami penurunan dari 3,55 di triwulan 1 menjadi 1,64 pada triwulan 4. Begitu juga dengan Bank BRI yang mengalami penurunan ROA dari 3,19 pada triwulan 1 menjadi 1,98 pada triwulan 4. Pada tahun 2021-2022 ROA Bank Mandiri dan Bank BRI meningkat.

Dilihat dari tabel 1.3 nilai LDR Bank Mandiri tahun 2019 meningkat saat triwulan 2 dan menurun saat triwulan 3 dan kembali meningkat saat triwulan 4. Sedangkan Bank BRI pada saat triwulan 1 sebesar 91,43 menurun menjadi 88,64 pada triwulan 4. Pada tahun 2020 LDR Bank Mandiri cenderung menurun dari triwulan 1 sampai triwulan 4 begitu juga dengan Bank BRI. Pada tahun 2021 LDR Bank Mandiri meningkat pada saat triwulan 2, sedangkan nilai LDR Bank BRI cenderung menurun. Pada tahun 2022 nilai LDR Bank Mandiri dan Bank BRI menurun.

Dilihat dari tabel 1.3 nilai NPL Bank Mandiri pada tahun 2019 saat triwulan 2 meningkat, lalu menurun saat triwulan 3 dan triwulan 4 sedangkan NPL Bank BRI cenderung meningkat dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Pada tahun 2020 NPL Bank Mandiri dan Bank BRI meningkat pada triwulan 2. Pada tahun 2022 NPL Bank Mandiri cenderung menurun dari 0.35 menjadi 0.26. Sedangkan Bank BRI meningkat di triwulan 2 dan turun di triwulan 3 dan 4.

Dilihat dari tabel 1.3 nilai BOPO Bank Mandiri lebih efisien dari pada Bank BRI pada tahun 2019. Pada tahun 2020 nilai BOPO Bank Mandiri dan Bank BRI terjadi peningkatan. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai BOPO Bank Mandiri lebih unggul dari pada Bank BRI karena semakin tinggi kecukupan modal dan semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin efisien kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas atau laba pada bank. Semakin tinggi kecukupan modal dan semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin efisien kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas atau laba pada bank.

Penelitian terdahulu oleh Husni et al (2022) mengatakan ditahun 2019 atau awal pula kondisi pandemi muncul diindonesia masih terjadi peningkatan laba dari tahun 2018 yakni terjadi kepada 3 bank BUMN yaitu bank BRI, BNI dan Mandiri walaupun peningkatan laba tidak signifikan sementara tidak terjadi peningkatan laba pada bank BTN ditahun 2019, kuartal pertama dan kedua tahun 2020 mengalami penurunan tajam dalam profitabilitas perusahaan sebagai akibat dari masalah terkait covid-19 yang mulai muncul dan menyebar. Ini terutama karena pendapat investor yang percaya bahwa pada saat itu, pemerintah tidak menganggap serius COVID-19. Penurunan laba palsu Salah satunya berawal dari masalah kesehatan yang terjadi, yang membuat investor lebih cenderung memutuskan untuk menarik uangnya dari pasar saham (Mayasari et al, 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka peneliti mengindikasikan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI. Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA (mewakili Rasio Rentabilitas), NPL (mewakili Rasio Kualitas Aktiva

Produktif), LDR (mewakili Rasio Likuiditas), dan BOPO (mewakili Rasio Efisiensi).

Dilihat dari ukuran (*size*) perusahaan yang tergambar dari total assetnya, maka Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk yaitu bank yang sebanding karena memiliki asset yang sama-sama besar. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kinerja perbankan di kedua bank tersebut. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk meneliti kinerja bank konvensional yang akan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Dan Bank Rakyat Indonesia Periode 2019-2022.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) diukur dengan rasio keuangan pada periode 2019-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam hal Perbankan khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bank, hendaknya memberikan manfaat akademis khususnya dalam membahas materi Analisis Laporan Keuangan pada mata kuliah yang membahas tentang manajemen keuangan perusahaan yaitu tambahan pengetahuan dan informasi tentang bagaimana menganalisis laporan keuangan dengan

menggunakan rasio, agar dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan membeli saham Bank dengan cermat.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai catatan untuk memelihara dan meningkatkan kinerjanya serta bahan koreksi untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan dunia akademik khususnya dibidang rasio keuangan. Dengan demikian dapat digunakan sebagai referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang serupa pada masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan mengupayakan maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang berarti memaksimalkan nilai saham dimana dalam prosesnya mengharuskan mempertimbangkan keuntungan dan juga tingkat risiko. Selain dari itu dibutuhkan perubahan pandangan terhadap nilai dan reputasi yang sangat erat kaitannya. Kepatuhan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan lainnya menurut (Brigham dan Houston, 2013). Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja menurut Arifin dan Marlius (2017).

Menurut Fahmi (2014) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Hery (2016:25) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan finansial perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014) tujuan dari melakukan pengukuran kinerja keuangan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang
3. Rentabilitas mengetahui tingkat profitabilitas
Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat waktu.

Adapun manfaat dari penerapan kinerja keuangan bagi perusahaan:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam suatu periode tertentu.
2. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan
3. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
5. Dapat melihat kinerja keuangan secara keseluruhan
6. Memberi arahan dalam membuat suatu keputusan

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu suatu alat analisis yang berguna untuk mengevaluasi beberapa aspek kinerja operasional serta keuangan dalam industri perbankan yang berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut James C (2015) rasio keuangan yaitu suatu indikator yang berhubungan antara dari 2 angka yang dihasilkan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan yaitu suatu kegiatan yang digunakan untuk membandingkan angka yang terdapat di laporan keuangannya dengan cara membagikan angka satu dengan yang lainnya.

Maka dari definisi yang telah dijelaskan di atas yang dimaksud dengan rasio keuangan yaitu kegiatan yang digunakan untuk membandingkan angka yang ada di laporan keuangan dan digunakan untuk menilai keadaan keuangan yang ada di perusahaan tersebut agar kedepannya kondisi keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik yang nantinya investor akan tertarik untuk menginvestasikan kekayaannya di perusahaan perbankan tersebut.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Manfaat menggunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2014) adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat digunakan sebagai alat untuk kinerja dan pencapaian perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai acuan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi terkait dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pelunasan pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian bagi pemangku kepentingan organisasi.

2.2.3 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Fahmi (2015:44) Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan pengevaluasian terhadap keuangan dan kinerja perusahaan, dari pengevaluasian ini dapat dilihat dimana titik kelemahan maupun kekuatan dan bagian mana yang harus dipertahankan bahkan diubah sesuai dengan target perusahaan, dengan adanya hasil dari rasio keuangan maka akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan.

a. Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015)

Tujuan dari rasio ini untuk mengukur eektivitas suatu bank untuk mencapai tujuannya, salah satu jenis rasio yang terdapat pada Rasio solvabilitas yaitu *capital adequacy ratio*. Menurut Kasmir (2015:232) untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu kita ketahui besar estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Salah satu rumus mencari capital adequacy ratio:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Ket: CAR (*Capital Adequacy Ratio*): Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

ATMR: Menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Tabel 2.1

Matriks Kriteria Peringkat Komposif CAR

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------|
| 1 | Sangat sehat | > 15% |
| 2 | Sehat | 9% ≤ 15% |
| 3 | Cukup sehat | 8% ≤ 9% |
| 4 | Kurang sehat | ≤ 8% |
| 5 | Tidak sehat | < 8% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

b. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Kasmir (2013) rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ket: ROA (*Return on Asset*): Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Peringkat Komposif ROA

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $> 2\%$ |
| 2 | Sehat | $1,26\% \leq 2\%$ |
| 3 | Cukup sehat | $0,51\% \leq 1,25\%$ |
| 4 | Kurang sehat | $0\% \leq 0,5\%$ |
| 5 | Tidak sehat | Hasil negatif |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

c. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Aktiva produktif bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. (Widya, 2012) NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Ket: NPL (*NonPerforming Loan*): Untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank.

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Resiko (NPL)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------|
| 1 | Sangat Sehat | < 2% |
| 2 | Sehat | 2% ≤ 3,5% |
| 3 | Cukup sehat | 3,5% ≤ 5% |
| 4 | Kurang sehat | 5% ≤ 8% |
| 5 | Tidak sehat | > 8% |

Sumber : Bahan Analisis Laporan Penilaian Kesehatan Bank

d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR).

Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis diantaranya, yaitu: *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari Loan to deposit ratio sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Ket: LDR (*Loan to deposit ratio*) : Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Resiko (LDR)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------------|
| 1 | Sangat sehat | $>50\% \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% \leq 80\%$ |
| 3 | Cukup sehat | $85\% \leq 100\%$ |
| 4 | Kurang sehat | $100\% \leq 120\%$ |
| 5 | Tidak sehat | $>120\%$ |

Sumber : Bahan Analisis Laporan Penilaian Kesehatan Bank

e. Rasio Efisiensi

Rasio biaya efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. (Widya, 2012). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Ket: BO/PO: Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Resiko (BOPO)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|---------------|
| 1 | Sangat sehat | $< 83\%$ |
| 2 | Sehat | $83\% - 85\%$ |
| 3 | Cukup sehat | $85\% - 87\%$ |
| 4 | Kurang sehat | $87\% - 89\%$ |
| 5 | Tidak sehat | $\leq 89\%$ |

Sumber : Bahan Analisis Laporan Penilaian Kesehatan Bank

2.3 Perbankan

Perbankan adalah kegiatan industri yang menangani transaksi tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan juga dapat menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) (Kasmir, 2013:25). Dengan kata lain, perbankan dapat dipahami sebagai lembaga keuangan yang memegang peranan sangat vital dalam kegiatan perdagangan internasional maupun perekonomian nasional serta perekonomian yang sangat modern seperti saat ini.

Masyarakat sangat membutuhkan keberadaan bank dan kegiatannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uangnya, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan berinvestasi melalui perbankan. “Kegiatan bank dalam masyarakat memiliki kepentingan khusus dalam proses pembangunan ekonomi dan dalam jangka panjang, bank membantu mengembangkan kapasitas produktif suatu perekonomian karena bank merupakan salah satu sumber utama investasi” (Mousavi & Karshenasan, 2017).

Namun secara teori terdapat perbedaan pengertian antara bank dan perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank yang meliputi lembaga, kegiatan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Bank menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Kedua bank ini memiliki perbedaan dalam bisnisnya.

Bank umum mempunyai kegiatan usaha untuk:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya
2. Berikan kredit

3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
5. Membeli, menjual, menjaminkan sendiri serta hak untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya (upah, surat pengakuan utang, surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, sertifikat BL, obligasi dan surat berharga lainnya)

Sedangkan kegiatan usaha pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Menempatkan dana pada sertifikat BL, dan deposito, sertifikat deposito, atau tabungan pada bank lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian yang dibuat penulis. Berikut tabel penelitian terdahulu:

Table 2.6

Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|-----------|--|---|---|
| 1 | Meryho M.Munadi Ivonne S. Saerang Yunita Mandagie (2017) | Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015 | Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri dalam ratio ROA dan ROE dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, LDR, NPL, NPM. Manajemen Bank Mandiri sebaiknya lebih memperhatikan serta meningkatkan kinerja keuangannya, sedangkan |

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| | | | manajemen Bank BRI meskipun sudah dikatakan baik namun perlu meningkatkan kualitas kinerja keuangannya. |
| 2 | Evi Noviani Yeni Fitriani Somantri (2021) | Analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan setelah terdampak Covid-19 menggunakan metode CAMELS DAN RGEC | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS dengan rasio Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Net Interest Margin dan Metode RGEC yang menggunakan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio. |
| 3 | Yulius YB Sahulata (2015) | Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Empat Bank Terbesar di Indonesia Periode 2008 s/d. 2013 | Hasil penelitian dengan analisis one way anova menunjukkan: tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT. BRI (Persero) Tbk. PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. dan PT. BNI (Persero) Tbk. (Hipotesa 1). Begitu pula analisis uji beda sampel independent antar masing-masing Bank didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT. BRI (Persero) Tbk. (Hipotesa 2) ,antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan |

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------------|---|---|
| | | | PT. BCA (Persero) Tbk. (Hipotesa 3) antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dan PT. BNI (Persero) Tbk.(Hipotesa 4) antara PT. BRI (Persero) Tbk. dan PT. BCA (Persero) Tbk. (Hipotesa 5) dan antara PT. BRI (Persero) Tbk. dan PT. BNI (Persero) Tbk. (Hipotesa) |
| 4 | Rafika Sari, Lili Syafitri (2022) | Analisis Kinerja Perbankan di Masa Pandemi Covid 2019 | Hasil Analisis Menunjukkan untuk Laba keempat bank BANK Rakyat Indonesia,Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Mengalami Penurunan laba ditahun 2020, Penurun laba terbesar terdapat pada Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 15 Triliun atau mengalami penirinan laba sebesar 54 % dari tahun 2019, Untuk Bank Negara Indonesia Mengalami Penurunan Laba sebesar 12 Triliun atau sebesar 78% dari laba tahun 2019, untukbank mandiri mengalami penurunan laba sebesar 10 Triliun atau sebesar 37 % dari tahun 2019, Bank Central Asia mengalami penurunan laba sebesar 1,5 Triliun atau turun 5 % dari laba tahun 2019 satu satunya bank yang memiliki peningkatan laba ditahun 2020 atau selama masa pandemi adalah Bank Tabungan Negara yaitu mebalami |

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| | | | peningkatan laba sebesar 1,3 Triliun atau sebesar 765%. |
| 5 | Anggi Sinta Marito, Moh Athoillah (2022) | Analisis perbandingan kinerja keuangan selama pandemic COVID-19 Pada Bank yang terdaftar INDEX LQ-45 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ketiga BCA terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada masa pandemic Covid-19, rasio CAR dan ROA BRI memiliki perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada masa pandemic Covid-19, sedangkan BNI, Bank Mandiri, BTN, dan BTPN Syariah tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan selama pandemic untuk rasio ROA dan LDR, hanya rasio CAR yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan selama pandemic. |

Sumber: Berdasarkan referensi dari berbagai jurnal (2023)

2.5 Kerangka Konseptual

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, baik dalam hal menghimpun dana maupun mentransfer dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas.

Untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil terbaik jika digunakan secara kombinasi untuk

menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

Dalam menghitung rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangannya, manajemen perusahaan dapat menggunakan beberapa metode atau secara opsional sesuai dengan kepentingan pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan perusahaan, manajemen perusahaan menggunakan dan memilih masing-masing rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan atau arti tertentu. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio efisiensi.

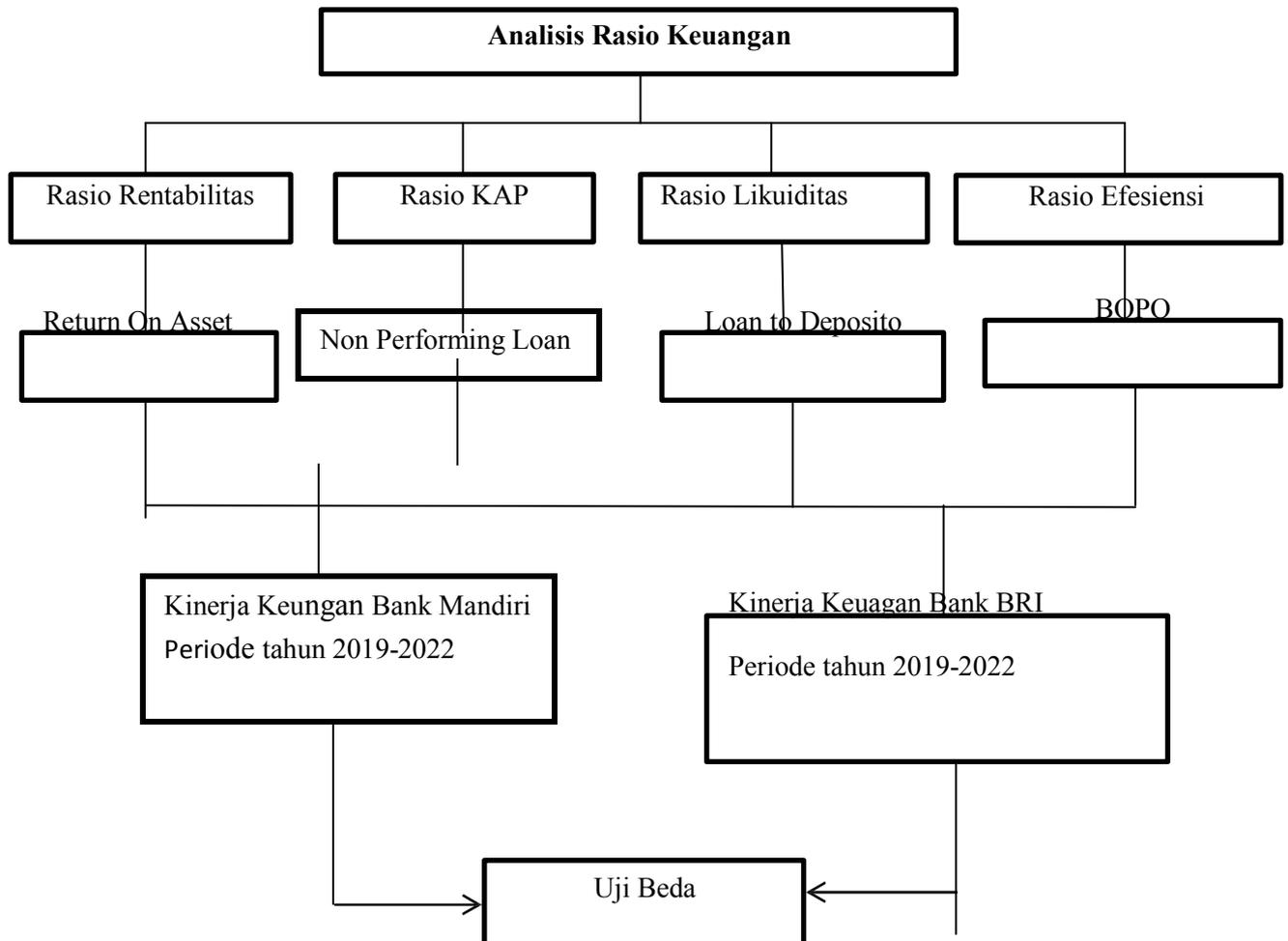
Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen-komponen dalam neraca yaitu total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar (hutang jangka pendek).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan untuk mencapai keuntungan pasar yang tinggi. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasinya, atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara Bank Mandiri dan Bank BRI adalah dengan melihat laporan keuangan masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan masalah yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai hipotesis komparatif, yaitu:

1. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari rasio *Return On Asset (ROA)*,
2. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari rasio *Loan to Deposito Ratio (LDR)*
3. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari rasio *Loan to Deposito Ratio (LDR)*
4. Kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari rasio Biaya Pendapatan Beban Operasional (BOPO)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang melaporkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada berdasarkan Laporan keuangan tentang kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga akan melakukan analisis kuantitatif dengan melakukan rasio keuangan yang merupakan ukuran kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dibahas dengan analisis kualitatif menyangkut permasalahan yang menyebabkan ukuran kuantitatif $-00P/$ (rasio keuangan) itu terjadi.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank Mandiri, Tbk dan Bank BRI, Tbk dengan memperoleh data dari *www.idx.co.id* periode tahun 2019-2022.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan April 2023 sampai dengan penelitian selesai.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan historis yang disusun dalam arsip, baik di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan yaitu data keuangan pada perusahaan Bank Mandiri, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang mana data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi dari perusahaan, yaitu laporan keuangan pada periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id*

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif yaitu membandingkan hasil rasio keuangan Bank Mandiri dengan Bank BRI. Metode komparatif penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan fakta-fakta persamaan atau perbedaan yang terdapat dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tersebut diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang berlokasi di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan ke masyarakat melalui BEI. Kebenaran data ini dapat dipertanggungjawabkan karena sebelum laporan ini di publikasikan ke masyarakat terlebih dahulu diaudit oleh lembaga keuangan independen. Dalam hal ini, laporan keuangan bersumber dari Bank Mandiri, Tbk dan Bank BRI, Tbk. Pengambilan data ini, disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan didukung oleh buku-buku Manajemen Keuangan sebagai landasan teori ditambah dengan beberapa sumber lain yang relevan.

Hal ini menjadi sumber pedoman didalam pengambilan dan menganalisis data perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi data penelitian diambil dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan ini merupakan laporan konsolidasi perusahaan yang meliputi laporan keuangan induk perusahaan beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian induk perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian

Adapun rasio yang digunakan adalah rasio keuangan :

1. Rasio Rentabilitas (Earning)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas (Liquidity)

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

4. Rasio Efisiensi

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.5 Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur ,yang merupakan unit yang diteliti menurut Sugiyono (2019:126). Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Mandiri ,Tbk dan laporan keuangan Bank BRI,Tbk, yang diterbitkan selama empat tahun yaitu tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif. Teknik analisis komparatif yaitu merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu. suatu teknik analisis terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

3.7.1 Uji Independent Sample T-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent sample T-Test*. *Independent sample T-Test* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok terkait. Teknik analisis data yang

digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan bank Mandiri dan bank BRI yaitu menggunakan teknik statistik berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*).

Tujuan dari uji hipotesis berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) pada penelitian ini adalah untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Penentuannya adalah sebagai berikut : Jika F hitung dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk uji t. Jika uji t signifikansinya $< 0,05$, dikatakan kinerja keuangan bank Mandiri dan bank BRI terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika uji t signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan bank Mandiri dan Bank BRI tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika uji F dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan uji t sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) untuk uji t.

Jika uji t dengan *equal varians not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pada kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika signifikansinya $< 0,05$ dapat dinyatakan bahwa pada kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI terdapat perbedaan yang signifikan.

Formula yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Informasi:

t = Uji beda rata-rata/uji t

X_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel